MODEL EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BADEGAN

SKRIPSI

OLEH
WAFA REZA ALMAHADI
NIM. 201180231

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN PONOROGO)
MEI 2022

MODEL EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BADEGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH
WAFA REZA ALMAHADI
NIM. 201180231

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
(IAIN PONOROGO)
MEI 2022

ABSTRAK

Almahadi, Wafa Reza. ***2022.*** *Model Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Badegan.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Prinsip Evaluasi, Pembelajaran PAI

Penilaian merupakan dasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penilaian di SMPN 2 Badegan berfungsi untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai pembelajaran siswa di setiap kegiatan. Dalam melakukan penilaian terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh guru. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran di SMP Negeri 2 Badegan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untukmendeskripsikan yang melatarbelakangipenerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan, untukmendeskripsikan penerapan prinsip pada model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

PONOROGO

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti konsep Miles dan Hubberman yang terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclution drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang diterapkannya model evaluasi pembelajaran PAI adalah karena kurang maksimal dalampenerapan model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan. Pelaksanaan prinsip evaluasi komprehenif pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mengamati dan mencatat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan memperhatikan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Pelaksanaan prinsip evaluasi kontinuitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mencatat semua aktifitas peserta didik dari harian, mingguan hingga bulanan.Pelaksanaan prinsip evaluasi objektifitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mencatat perkembangan peserta didik apa adanya dengan tidak membeda bedakan.Faktor pendukung yaitu guru yang berkompeten. Faktor penghambat yaituguru menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan banyaknya alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Wafa Reza Almahadi
NIM	:	201180231
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:	Model Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosah

Ponorogo, 25 Mei 2022

Pembimbing

Dr.Hj. Elfi Yuliani Rochmah M.Pd.I

NIP.197207091998032004

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Wafa Reza Almahadi
NIM	: 201180231
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Badegan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: IKA RUSDIANA, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I	(.....)

PONOROGO

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wafa Reza Almahadi
NIM	: 201180231
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Model Evaluasi dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Badegan.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkanoleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan olehperpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Wafa Reza Almahadi

201180231

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wafa Reza Almahadi
NIM	: 201180231
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Wafa Reza Almahadi
201180231

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL .....
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv
MOTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI
..... vii
i
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR .....
DAFTAR LAMPIRAN .....
PEDOMAN TRANSLITERASI x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Sistematika Pembahasan 5
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
A. Kajian Teori 7
1. Evaluasi Pembelajaran 7

PONOROGO

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ... 15
3. Evaluasi Pembelajaran PAI..... 27
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 29
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 37
B. Kehadiran Peneliti 37
C. Lokasi Penelitian 37
D. Data dan Sumber Data 38
E. Prosedur Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... 43
B. Paparan Data 54
C. Pembahasan 59
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
SURAT IJIN PENELITIAN .....
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi *Arab-Latin* dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi jurusan PAI IAIN Ponorogo 2022 sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	D
ب	B	ط	T
ت	Ts	ظ	z.
ث	S	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sh	و	W

ص	s	ي	Y

Ta'marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. فطا نة Misalnya = fatāna; فطا نة النبي = *fatānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw أي = Ay	او = ū أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya'* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel.[1]

Bacaan Panjang

ا = a	اي = ī	او = u

Kata Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa'l

[1]Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Apabila salah satu dari kedua unsur tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena keduanya saling membutuhkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah guru. Dimana seorang guru tidak hanya memiliki tugas sebagai pendidik, namun juga sebagai evaluator.[2]

Evaluasi terhadap perserta didik telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat (1), yang berbunyi;

"Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan" [3]

---

[2]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia,2005) 331

[3]Undang-undang Sisdiknas RI. 2003. 18

PONOROGO

Pasal tersebut mengidentifikasikan bahwa, guru tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik tetapi juga mengevaluasinya. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran ideal yang direncanakan serta mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Pentingnya dilakukan evaluasi hasil belajar dengan alasan yaitu: *pertama*, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik dan memperbaiki serta memberikan arahan proses pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, salah satu ciri dari pendidik professional adalah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. *Ketiga*, dari segi kelembagaan pendidikan merupakan kegiatan menejemen yang dalam pelaksanaannya meliputi *planning, programming, organizing, controlling, dan evaluating.*[4]

Suatu evaluasi pendidikan dapat dikatakan benar dan tepat jika dalam pelaksanaan mengevaluasinya mencakup tiga aspek proses pendidikan, yaitu; Ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek

---

[4] Kunandar, *Guru Profesional, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru",* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)355

PONOROGO

intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir, Ranah afektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri, Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.[5]

Anas Sudijono berpendapat, evaluasi proses pendidikan wajib mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi sehingga penilaian yang diberikan akan sesuai dengan kenyataan lapangan. Maka dari itu, indikator penilaian sangat *urgent* keberadaanya dalam rangka memperoleh hasil penilaian yang *valid*, indikator itu diantaranya; *pertama*, prinsip komprehensif yaitu prinsip yang menekankan penilaian secara utuh dalam melihat perkembangan peserta didik. *Kedua*, prinsip kontinuitas yaitu prinsip yang pelaksanakannya dilakukan secara berkesinambungan dari waktu kewaktu. *Ketiga*, prinsip obyektivitas yaitu evaluasi hasil belajar yang terlepas dari faktor-faktor bersifat subyektif.[6] Ketiga

---

[5]Nana syaodih Sukmadinata, *LandasanPsikologi, Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 34.

[6]Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011, 31-33.

PONOROGO

prinsip tersebut juga dikemukakan serupa oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir.[7]

Tetapi bukan hanya itu, prinsip-prinsip evaluasi dalam khasanahnya yang secara umum bisa diteliti yakni komprehensif, prinsip kontinuitas, prinsip objektifitas, terbuka (transparan), reliabilitas, validitas, praktis, dicatat (akurat). Prinsip komprehensif atau prinsip menyeluruh adalah guru melakukan evaluasi penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik memperoleh fakta yang sesuai mengenai kondisi peserta didik. Prinsip kontinuitas yaitu penilaian yang dilakukan secara teratur terhadap peserta didik dan dilakukan secara terus menerus hingga tujuan pembelajaran tercapai. Prinsip objektif yaitu evaluasi yang dalam pelaksanaannya tidak adanya unsur pribadi tercampur. Seorang pendidik wajib bertindak adil dalam menilai peserta didik. Prinsip terbuka yaitu seorang pendidik terbuka (transparan) dalam memberikan hasil penilaian kepada peserta didik. Karena menghindari kesalahpahaman, kecurigaan dari berbagai pihak. Prinsip reliabilitas yang artinya konsisten. Tes yang diberikan meskipun dilakukan berkali-kali tetapi akan memberikan hasil yang tiak

---

[7]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2010, 214.

PONOROGO

berubah. Prinsip validitas yaitu evaluasi yang menunjukkan kesesuaian antara alat ukur dengan sasaran yang akan diukur. Prinsip praktis yaitu evaluasi yang memudahkan dalam pelaksanaan dan pemeriksaan. Prinsip dicatat atau akurat yaitu guru mencatat nilai hasil perolehan peserta didik sebagai dokumen sesudah evaluasi selesai dengan akurat tanpa adanya manipulasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengobservasi jalannya proses evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Badegan dengan menggunakan prinsip-prinsip evaluasi sebagai acuan dasar penelitian. Dalam penelitian tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan di lapangan, diantaranya; Masih ada guru PAI yang tidak memberikan tes formatif kepada siswa setelah pokok bahasan selesai dijelaskan, Masih ada guru PAI yang melakukan tidak menyeluruh, Masih ada guru PAI yang melakukan evaluasi tidak berkesinabungan, masih ada guru PAI yang melakukan evaluasi tidak obyektif.[8] Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Model Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Badegan".**

---

[8] Observasi, SMP Negeri 2 Badegan, 15 Oktober 2021. Pada pukul 07.00-09.30

PONOROGO

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan untuk menghindari luasnya pembahasan serta keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti, maka peneliti memfokuskan pada prinsip evaluasi komprehensif, kontinuitas, dan objektivitas pada evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangipenerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan?
2. Bagaimana penerapan prinsip pada model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan yang melatarbelakangi penerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan

PONOROGO

2. Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip pada model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya mengenai model evaluasi dalam pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pendidik atau pengajar di SMP Negeri 2 Badegan khususnya Guru PAI, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dalam penerapan prinsip evaluasi pembelajaran PAI.
   b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-

pembahasan yang dikemukakan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, yaitu paparan mengenai gambaran umum penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai pedoman umum landasan dalam melakukan penelitian.

BAB IIIBerisi tentang metode penelitian, yang mana mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IVBerisi tentang gambaran umum latar penelitian mengenai sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Badegan, visi, misi, serta paparan data berupa pembahasan hasil penelitian tentang penerapan prinsip evalusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Badegan.

BAB V pada bab ini berisi penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan mulai bab I sampai bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca

PONOROGO

memahami intisari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran hasil peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni evaluation, akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Pada mulanya istilah nilai (value/al-qimat) dipopulerkan oleh seorang filosof yang bernama Plato.[9] Dalam bahasa Arab evaluasi disebut al-qimah atau al-taqdir yang artinya nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Sedangakan secara terminologi banyak para ahli yang mendefinikan evaluasi, di antaranya: Menurut Anas Sudijono secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti;

[9] Ramayulis dan Samsun Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 234

PONOROGO

penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: al-Qimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[10]

Menurut Ralph Tyler Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menyediakan informasi untuk pembuat keputusan, dikemukakan oleh Cronbach, Stufflebeam, juga Alkin, Maclcolm, *Discrepancy Evaluation*, mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.[11]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 1.

[11]Farida Yusuf Tayibnapis, *EvaluasiProgram dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008,3.

PONOROGO

kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.[12]Beberapa tingkah lakuyang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yang dapatdikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (skill) yang menghasilkan tindakan, dan bentuk lain adalah values danattitudes atau yang dikatagorikan ke dalam afektif domain.[13]

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud diantaranya: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

---

[12] Undang-undang Sisdiknas RI. 2003. 18

[13]Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*. Cet.I; Jakarta : Bumi Aksara. 2008.

PONOROGO

peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.[14]

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam system pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi penilaian ada beberapa hal:

1) Penilaian berfungsi selektif.

   Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

   a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
   b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
   c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beapeserta didik.
   d) Untuk memili peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.[15]

---

[14]ZainalArifin,http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._ PENDIDIKAN. Diakses tanggal senin 9 januari 2022.

[15] Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014)13

PONOROGO

2) Penilaian berfungsi diagnotik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Jadi, dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnose kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya.[16]

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.[17]

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor

---

[16] Ibid, 13

[17] Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014)13

PONOROGO

antara lain: guru, metode/strategi, pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.[18]

c. Macam-macam Evaluasi

1) Pre-test dan post-test, kegiatan pre-test dilakukan guru pada saat pembelajaran akan dimulai dengan tujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan peserta didik terkait pembelajaran yang akan disampaikan dan dilakukan secara rutin. Seangankan post-test ialah kebalikan dari pre-test yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir penyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah materi disampaikan.[19]
2) Evaluasi diagnostic, evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuanya adalah untuk mengidentifikasi kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.[20]
3) Evaluasi selektif, evaluasi ini digunakan untuk memilih peserta didik yang sesuai dengan kriteria program tertentu.[21]

---

[18] Ibid, 14

[19]Elis Ratna, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan K-13*,(Bandung: Pustaka Setia,)46

[20] Ibid, 47

[21] Elis Ratna, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan K-13*,(Bandung: Pustaka Setia,)47

PONOROGO

4) Evaluasi penempatan, evaluasi ini digunakan untuk menempatkan peserta didik pada program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakternya.[22]
5) Evaluasi formatif, evaluasi ini sering disebut "ulangan harian" yang dilaksanakan pada akhir satuan materi pelajaran. Bertujuan untuk perbaikan materi dan peningkatan proses belajar dan mengajar.[23]
6) Evaluasi sumatif, evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran, biasa disebut "ujian akhir semester" bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Hasil dari evaluasi ini dijadikan laporan resmi dan bahan penentu naik atau tidaknya peserta didik ke kelas yang lebih tinggi.[24]

d. Teknik Evaluasi

1) Teknik Tes, bentuk instrument yang digunakan dalam teknik tes adalah pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan minat seseorang. Ada 2 bentuk tes dalam evaluasi

---

[22] Ibid, 47
[23] Ibid,
[24] Ibib,

PONOROGO

yaitu tes objektif dan tes subjektif. Contoh tes objektif yaitu pilihan ganda, melengkapi kalimat. Sedangkan tes subjektif adalah berupa uraian panjang, pertanyaan pendek, dan pertanyaan lisan.[25] Evaluasi teknik ini sering digunakan pada peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar dari segi ranah berfikir.[26]

2) Teknik Non tes, teknik evaluasi non tes ini dilakukan dengan cara pengamat, wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa dokumen-dokumen. Evaluasi ini dilakukan lebih pada penilaian siswa terhadap hasil belajar dari segi sikap dan keterampilan.[27]

e. Langkah-langkah Evaluasi

1) Penyusunan rencana evaluasi, dalam penyusunan rencana evaluasi ini ada beberapa tahapan: merumuskan tujuan adanya evaluasi, menetaptan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan teknik yang akan digunakan dalam proses evaluasi,

---

[25] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010)5

[26] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008),76

[27] Ibid,76

PONOROGO

menyusun alat ukur dengan teknik tes atau non tes.[28]

2) Menghimpun data, pada tahap ini yaitu proses pelaksanaan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar siswa.[29]
3) Melakukan verifikasi data, verifikasi data yaitu proses penyaringan data untuk dapat memisahkan data yang baik (yaitu untuk memperjelas hasil yang diperoleh dari individu yang sedang dievaluasi) dari data yang kurang baik.[30]
4) Mengolah dan menganalisis, tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dari kegiatan evaluasi.[31]
5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, atas dasar interpretasi terhadap hasil evalusi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.[32]
6) Tindak lanjut hasil evaluasi , berdasar dari data hasil evaluasi yang telah disusun,

---

[28] Ibid, 59
[29] Ibid, 60
[30] Ibid, 60
[31] Ibid, 61
[32] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008),61

PONOROGO

diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga evaluator dapat mengambil keputusan atau kebijakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.[33]

f. Prinsip-Prinsip Evaluasi.

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hamper sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross dalam yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar.[34] Dalam bidang pendidikan beberapa prinsip-prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.

---

[33] Ibid, 62

[34] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara. 2008. 4

PONOROGO

b. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
c. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
d. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.[35]

Evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:

a. Prinsip Keseluruhan.

Prinsip ini juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Dengan ini dimaksudkan di sini bahwa evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Artinya evaluasi dalam proses pembelajran dapat terlaksana dengan baik ketika dilakukan secara menyeluruh dari semua ranah. Yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[36]

b. Prinsip Kesinambungan.

---

[35] Ibid, 5

[36]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ; (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 31

PONOROGO

Prinsip ini dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Dengan prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Sehingga dapat mendeskripsikan kemampuan siswa yang dievaluasi. Sering terjadi kesalahan guru dalam mengevalusi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, misalnya pertengan dan akhir semester saja, akibatnya informasi yang didapat mengenai siswa terbatas, sehingga bisa saja guru hanya memprediski dalam menentukan posisi siswa dalam kegiatan kelasnya.[37]

c. Prinsip Obyektivitas.

Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Oleh karenanya, seorang guru senantiasa berfikir dan berlaku sesuai dengan semestinya tanpa ada kepentingan-kepentingan tertentu yang bersifat subjektif sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan kerugian di salah satu

[37] Ibid, 32

PONOROGO

pihak. Karena apabila dalam proses evaluasi sudah tercampur unsur subjektif, maka akan merusak kemurnian evaluasi tersebut.[38]

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan ujian.[39] Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan .[40]

---

[38] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ; (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 33

[39] Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)57

[40] Achmad Rifai & Anni, C,T. (2009). *Psikoloi Pendidikan.* (Semarang: UNNES PRESS, 2009)191

PONOROGO

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yag bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.[41]

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan

[41]Achmad Rifai & Anni, C,T. (2009). *Psikoloi Pendidikan.* (Semarang: UNNES PRESS, 2009)193

PONOROGO

respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[42]

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[43]

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada

---

[42]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

[43]Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

PONOROGO

feeling attituted, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.[44]

Dalam bahasa Arab kata *ta'dib* (mendidik) yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.[45] Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.[46] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu. Menurut

---

[44] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001) 3

[45] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (edisi revisi, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000)3.

[46] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (cet III, Jakarta, Kalam Mulia, 2001)4.

PONOROGO

Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.[47]

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.[48]

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta

---

[47]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).8

[48]Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati danYayasan al-Qalam, 2002), cet.1,18.

PONOROGO

kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.[49]

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:[50]

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
2. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman,penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
3. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta

---

[49]Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI,* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, 14.

[50]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam diSekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II. 76.

PONOROGO

didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:[51]*Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengelaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebuat adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar,

---

[51]Dr. Wina sanjaya, M.Pd., *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada MediaGroup, 2009) cet.2.218

PONOROGO

berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalamn indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagianya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk strukrur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan

PONOROGO

ini didapatkan dari abstraksi berdsarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karateristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda. *Ketiga*, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannyasendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, aanak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai

PONOROGO

pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut.[52]

1.) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2.) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3.) Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.
4.) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam

[52] Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009)12.

PONOROGO

yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdi kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an dan al-Hadis. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.[53]

d. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detil kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detil kegiatan menggambarkan secara rinci aktifitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimyati antara lain sebagai berikut:[54]

---

[53] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. ke empat, Jakarta, Bumi Aksara, 2006). h. 198.

[54]Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta : Jakarta.1999) .9-10

PONOROGO

1. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat diajadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatan perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya

e. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan

PONOROGO

pilar untuk menyediakan pengalaman pengalaman belajar.[55]

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut: [56]

1. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :[57]

---

[55]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, 77

[56]Ibid, 78

PONOROGO

1. Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
2. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program penidikan dari sekolah tersebut.
3. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap didang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi kompetensi pengetahuan,

---

[57]Muhammad Zaini, MA., *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi,* (Yogyakarta:Teras.2009) cet.I. 83

PONOROGO

keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.

4. Tujuan Instruksional atau Komptensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanyadisebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhui sasaran yaitu peserta didik yang berlakuuntuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputikeserasian,keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.[58]

f. **Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didikatau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan

[58]Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA,* (Jakarta: Depdiknas, 2003). 5.

PONOROGO

mudah danterdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tigakomponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran.Komponen tersebut adalah :

1. Kondisi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Hasil pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

a) Kondisi Pembelajaran Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:
   1) Tujuan Pembelajaran
      Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasilpembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan,tujuanpembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upayapembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.
      Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isibidang studi

PONOROGO

yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacupada konstruk tertentu (misalnya fakta,konsep, prosedur) dari suatubidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yangmenjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi atau bahanBahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam prosesbelajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukankeberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaianpengajaran.Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan,melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuanbahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik darisegi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampumengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Karakteristik peserta didik
Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan pesertadidik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai

PONOROGO

individu. Karakteristikpeserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik,dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang adapada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnyasehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikandasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangatpenting dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, sehinggaakan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri pesertadidik.

4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajaryang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yangtersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

b) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalampenyampaian materi pada

PONOROGO

saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah:[59]"Perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadappelajaran yang dipelajari dalam segala materi"

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Sistem evaluasi yang dikembangkan dalam al-Qur'an oleh Allah Swt dan Rasul-Nya berkaitan pada hal-hal sebagai berikut:[60]

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi. Seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 155 *Artinya:"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"* [61]
2. Untuk mengetahui sejauhmana hasil pendidikan wahyu yang telah

---

[59]Muhammad 'Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim,* (Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950)267.

[60] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)215

[61] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)215

PONOROGO

diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya. Seperti tercantum dalam QS. An-Naml: 40. *Artinya:"berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI Kitab[1097]: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".* Juga seperti pengevaluasian Nabi Sulaiman terhadap burung hud-hud, seperti tercantum dalam QS. Al-Naml: 27. *Artinya:"berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta."* [62]

3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah Swt terhadap Nabi Ibrahim yang menyembelihIsmail putera yang dicintainya. Seperti tercantum

[62] Ibid,

PONOROGO

dalam QS. As-Shaffat: 103-107. *Artinya:"tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.* [63]

4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan padanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang *asma-asma* yang diajarkan Allah Swt kepadanya di hadapan para malaikat, seperti tercantum dalam QS. Al-Baqarah : 31. *Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika*

[63] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)216

PONOROGO

kamu mamang benar orang-orang yang benar!" [64]

5. Memberikan semacam *tabsyîr* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam *iqab* (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk, seperti tercantum dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8. *Artinya:"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.* [65]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan tentang penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu:

1. Leni Fitrianti dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru secara

[64] Ibid,
[65] Ibid,

PONOROGO

kuantitatif persentase jawabannya berada pada 59% dengan kategori Kurang Maksimal**.** Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi latarbelakang pendidikan dan kemauan guru untuk melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengetahuan guru, alokasi waktu dan kurangnya supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.Persamaan penelitian Leni Fitrianti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang prinsip-prinsip evaluasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Leni Fitrianti dengan penelitian ini adalah terfokus pada proses penilaian Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru sedangkan penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Badegan.[66]

---

[66]Leni Fitrianti, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru" (Skripsi UIN Riau 2013)

PONOROGO

2. Penelitian yang dilakukan Meysha Putri pada tahun 2010 dengan judul "Aplikasi Prinsip-Prinsip Evalusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 6 Makassar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada bidang studi Agama Islam di SMAN 6 Makassar dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tesnya dilakukan dengan membuat butir-butir soal uantuk dijawab oleh siswa sesuai dengan apa yang telah siswa dapatkan. Sedangkan teknik non tes yaitu berupapenilaian sikap yang dilakukan baik didalam kelas selama proses belajar mengajar dilakukan maupun diluar kelas dilingkungan sekolah dan bahkan dilingkungan masyarakat. 2) Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan evaluasi lebih bagus dari sebelumnya yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa lebih meningkat.Persamaan penelitian Meysha Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian Meysha Putri lebih terfokus pada hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini adalah membahas mengenai prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lokasi penelitian dilakukan di SMAN 6 Makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Badegan.[67]

---

[67]Meysha Putri, "Aplikasi Prinsip-Prinsip Evalusi

PONOROGO

3. Penelitian yang dilakukan Mahrus Majduddin 2021 dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Smk Pgri 2 Ponorogo" asal lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasilpenelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki perencanaan program evaluasi pembelajaran dimana Kepala Sekolah akan membentuk tim yang mendesain evaluasi pembelajaran ini. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini adalah untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas, menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara professional, menjadi dasar untuk menyusun program pengembangan keprofesiannya sebagai guru. Di tahun 2019 susunan panitia evaluasi ini di ketuai oleh bapak Andy Dwi R, kemudian akan dibentuk untuk masing-masing koordinator mata pelajaran yang mewakili, kalau di SMK PGRI 2 Ponorogo ini terdiri dari 23 mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran umum dan kejuruan, 2.) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

---

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 6 Makassar" (Skripsi, UIN ALAUDIN Makasar, 2010)

PONOROGO

dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih tetap ada beberapa masalah. Konsistensi dari semua pihak sangat diperlukan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan prinsip yang sesuai misalnya objektif, adil, transparan, terukur, berkelanjutan. Objektif artinya Semua nilai yangdiperoleh harus berdasarkan pada kondisi nyata guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Adil artinya Semua guru dinilai dengan syarat, ketentuan dan prosedur yang sama. Terukur melalui proses penilaian kualitatif (pengamatan dan pemantauan) dan kuantitatif (melalui butir indikator kinerja dan kriteria). Berkelanjutan artinya Guru wajib mengikuti proses evaluasi pembelajaran setiap tahun selama menyandang profesinya. Untuk teknis pelaksanaannya guru akan di evaluasi sesuai jadwal, kemudian akan masuk di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bersama koordinator mata pelajaran. Setelah itu coordinator mata pelajaran akan menilai proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup juga melihat bagaimana kesesuaian materi yang disampaikan dengan perangkat pembelajaran yang dimiliki, 3.) Monitoring Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo Kepala Sekolah akan mengambil

PONOROGO

keputusan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing guru. Setelah evaluasi pembelajaran ini selesai, Sekolah menyiapkan berbagai alternatif kebijakan. Kebijakan ini mengacu pada hasil dari masing-masing guru. Contoh kebijakannya seperti dengan melaksanakan pelatihan, seminar, maupun pembimbingan sesuai dengan kebutuhan dari guru. Tindakan ini merupakan salah satu upaya untuk menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, agar nantinya guru bisa lebih meningkatkan kualitas dalam mengajar. Persamaan penelitian Mahrus Majduddin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai evaluasi pembelajaran.Perbedaan penelitian Mahrus Majduddin lebih terfokus pada evaluasi dalam meningkatkan kinerja gurudan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukanRini Agustiningsih, 2015 dengan judul "Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Tk Negeri 2 Yogyakarta" asal lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta secara umum dapat disimpulkan

PONOROGO

bahwa guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran itu sendiri. Faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu semua guru di TK Negeri 2 Yogyakarta lulusan S1 pendidikan baik dari pendidikan umum maupun PAUD, TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan slah satu TK negeri yang ada di Kota Yogyakarta sehingga menjadi TK percontohan, dan kepala sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu tim penyusun kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Faktor penghambatnya yaitu guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru. Cara yang dilakukan oleh TK Negeri Yogyakarta untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dengan bekerjasama dengan orangtua saat kegiatan ekstrakurikuler, dan memaksimalkan waktu di sekolah untuk menyelesaikan penilaian. Persamaan

PONOROGO

penelitian Leni Fitrianti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang prinsip-prinsip evaluasi.Perbedaan penelitian yang dilakukan Leni Fitrianti adalah terfokus pada proses penilaian Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Leni Fitrianti, tahun 2013, judul "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru" asal lembaga SMPN 18 Pekanbaru.	Persamaan penelitian Leni Fitrianti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang prinsip-prinsip evaluasi.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Leni Fitrianti adalah terfokus pada proses penilaian Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Meysha Putri, tahun 2010 dengan judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian Meysha Putri lebih

PONOROGO

	"Aplikasi Prinsip-Prinsip Evalusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 6 Makassar" asal lembaga SMAN 6 Makassar.	Meysha Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran.	terfokus pada hasil belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Mahrus Majduddin 2021 dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Smk Pgri 2 Ponorogo" asal lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo	Persamaan penelitian Mahrus Majduddin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai evaluasi pembelajaran.	Perbedaan penelitian Mahrus Majduddin lebih terfokus pada evaluasi dalam meningkatkan kinerja gurudan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Rini Agustiningsih, 2015 dengan judul "Implementasi Prinsip-Prinsip	Persamaan penelitian Rini Agustiningsih	Perbedaan penelitian Rini Agustiningsih lebih terfokus pada prinsip-prinsip penilaian dalam

PONOROGO

	Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Tk Negeri 2 Yogyakarta" asal lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta	dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai prinsip – prinsip evaluasi pembelajaran.	evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangan penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana saya adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[68]

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2016),9

PONOROGO

data, dan membuat kesimpulan atas temuanya.[69] Untuk memperoleh data secara komprehensif maka kehadiran dilapangan sangat diutamakan sebagai pengumpulan data agar tidak dimanipulasi dan diperpanjanglebarkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Badegan, berada di Jl. Bimosuci, No 01, Badegan, 63455, Poh Sawit, Karangan, Badegan Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.[70] Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan bukan data keras yang berupa angka angka statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian sangat penting dalam setiap penelitian. Berbagai hal yang berkaitan proses pengumpulan data tersebut harus dipahami oleh peneliti.[71]

---

[69] Ibid, 222

[70] Jomathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yoktakarta: Graha Ilmu, 2006)209.

[71] Ibid, 209

PONOROGO

Sementara yang dimaksud sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketetapan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak dapat diperoleh kecuali tanpa sumber data. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu primer dan sekunder,[72] dilihat dari jenisnya ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer: berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pengajar PAI.
2. Sumber Data Sekunder: berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Misalnya data yang berbentuk dokumen, pengumuman, spanduk, foto, video, dll.[73]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

[72] Fariha Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2004), 108-109

[73] Jomathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yoktakarta: Graha Ilmu, 2006)209-210.

PONOROGO

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[74] Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[75] Ada tiga macam observasi yaitu observasi berpartisipasi *(participant observation)*, observasi yang secara terang- terangan dan tersamar *(overt observation and covert observation)*, dan observasi yang tak terstruktur *(unstructured observation)*.[76]

2. Wawancara

   Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2016)224

[75] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Lihat dalam Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Akasara 2013), 143.

[76] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Y A3 Malang, 1990. Lihat dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2017, 310.

PONOROGO

informasi dan ide.[77] Penulis lakukan secara lansung dengan informan, yakni guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, aatau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawanccara dalam penelitian kulitatif.[78]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ini dalam penelitian ini adalah tiga tahap teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[79]

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan

---

[77] Amrul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 97

[78] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 329.

[79] Matthew B Miles dan A Michael Huberman. Lihat dalam Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014,178.

PONOROGO

penelitian sehingga sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion/verivication.*[80]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
   Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[81]
2. *Data Display* (Penyajian Data)
   Setelah data direduksi, langkah selajutnya adalah men*display*kan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan di*display*kan pada laporan akhir penelitian.[82]
3. *Conclunsion Drawing/Verification* (Kesimpulan Sementara)
   Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

[80] Ibid, 178

[81] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017),345

[82] Ibid, 345

PONOROGO

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas kemudian diteliti menjadi jelas dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.[83]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian, Diantara teknik yang dilakukan dengan pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[84]Diantara teknik yang dilakukan meliputi:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam

---

[83] Ibid, 345

[84] Lexy j, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 329.

PONOROGO

kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[85]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *chek and recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, teori.[86] Adapun yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan sumber dan metode.

3. Pengecekan teman sejawat *(peer debriefing)*

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat, karena bertujuan untuk proses tersebut membantu menjaga peneliti kualitatif untuk selalu tetap jujur, memberikan kesempatan pada peneliti

---

[85] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

[86] Ibid, 321

PONOROGO

kualitatif untuk merasakan secara mendalam dan karenanya dengan diskusi dengan teman sejawat dapat menjernihkan pikiran atau emosi serta perasaan yang mungkin sedang mengaburkan pertimbangan yang baik, atau untuk mencegah langkah-langkah berikutnya.[87]

[87] Ibid, 324

PONOROGO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMP N 2 Badegan

Sejarah berdirinya SMPN 2 Badegan Sebagai lembaga pendidikan, berdirinya SMP Negeri 2 Badegan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0886/0/1986, tanggal 22 Desember 1986 tentang pembukaan dan penegerian sekolah menengah umum tingkat pertama . Dibangun diatas tanah seluas lahan 20.470 m2 dari dana APBN. Selama ini SMPN 2 Badegan selalu menjadi tumpuan dan harapan masyarakat sekitar. Sejak berdiri hingga sekarang, Kepala Sekolah yang memimpin sudah mengalami pergantian 11 kali. Kepala Sekolah pertama yang memimpin adalah Soetadji BA tahun 20 Juli 1986 hingga tanggal 1 April 1993, dilanjutkan kepala sekolah ke 2 oleh Drs. Christian Nurseto, M.Pd. hingga tanggal 1 April 1995, dilanjutkan kepala sekolah ke 3 Soeharto, BA Hingga tanggal 1 Jum 1998, dilanjutkan KS ke 4 yaitu Drs. Parno hingga tanggal 1 Pebruari 2003, dilanjutkan KS ke 5 yaitu : Abu Dardak, BA hingga tanggal 1 Juni 2006, dilanjutkan KS ke 6 yaitu : Drs. Tri Setyo Miseno, M.Pd.hingga tanggal 1 Pebruari 2007, dilanjutkan KS ke 7 yaitu Hartono, S.Pd. hingga tanggal 8 April 2009 dilanjutkan KS ke 8

PONOROGO

yaitu : Drs. Suharnanto hingga tanggal 8 Juli 2011 , dilanjutkan KS ke 9 yaitu : Mulyono, S.Pd. hingga tanggal 30 Desember 2013, dilanjutkan KS ke 10 yaitu Drs. Parno, M.Pd. hingga tanggal 28 Nopember 2016, dilanjutkan KS ke 11 yaitu Drs. M. Maksum, M.S.I hingga sekarang.

Prestasi yang diraih cukup banyak, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, diantaranya ialah olahraga prestasi, seni . Kedepan SMPN 2 Badegan terus berbenah diri berpacu untuk meningkatkan tercapainya tujuan, yaitu tujuan akademik, tujuan non akademik dan tujuan sarana prasara serta peralatan pembelajaran. Dengan berpegang pada visi dan misi yang telah disusun dan berpegang pada regulasi yang ada, serta dukungan dari pemerintah, masyarakat, komite sekolah dan pihak terkait, maka SMPN 2 Badegan senantiasa bertekat untuk mencapai prestasi terbaik setiap tahunnya.[88]

2. Visi dan Misi SMPN 2 Badegan

a. Visi SMPN 2 Badegan

"Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan**".**

1) Terwujudnya nilai budi pekerti luhur, insan yang berakalq mulia, keimanan dan

[88] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 01/D/30-3/2022

PONOROGO

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta insan yang memiliki disiplin dan soli dari atas tinggi.

2) Terwujudnya pencapaian peningkatan Standar Kompetensi Lulusan yang berkualitas.
3) Terwujudnya peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
4) Terwujudnya peningkatan prestasi non-akademik baik ditingkat regional, nasional maupun ditingkat internasional.
5) Terwujudnya proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kretaif, efektif dan menyenengakan (PAKEM).
6) Terwujudnya pencapaian pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
7) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, berwawasan kemasa depan.
8) Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah (MBS).
9) Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

PONOROGO

10) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, sehat, hijau, sejuk, rindang, dannyawan.[89]

b. Misi SMPN 2 Badegan

1) Mewujudkan nilai budi pekerti luhur, insan yang berakalq mulia, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta insan yang memiliki disiplin dan solidariatas tinggi.

a) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

b) Membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan bersuara bersama-sama guru

c) Membisaankan siswa untuk melakukan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan satun)

d) Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagaamaan.

e) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terkait dengan bidang keagamaan.

---

[89]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 02/D/30-3/2022

PONOROGO

f) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terkait dengan kedisiplinan
g) Melaksanakan bakti social peduli lingkungan, dll.
h) Menyediakan alat peningkatan disiplin (pinger print)

2) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas:
   a) Melaksanakan bedah SKL antar mata pelajaran melalui MGMPS dan MGMP.
   b) Memperdalam dan memperluas cakupan materi pelajaran.
   c) Menyelenggarakan tambahan jam pelajaran, pengayaan, dan klinik mapel.
3) Mewujudkan peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tanatangan masa depan:
   a) Menyelenggarakan workshop pengembangan Standar Isi kurikulum 2013.
   b) Menyelenggarakan kajian terhadap isi kurikulum 2013 melalui MGMPS dan MGMP.
   c) Mengembangkan kalender kegiatan pendidikan di sekolah.

PONOROGO

d) Melaksanakankajian silabus kurikulum 2013.
e) Memetakan kompetensi dasar dan indicator-indikator kompetensi yang sesuai dengan Kompetensi Inti pada setiap mata pelajaran.
f) Menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, abad 21, dan disesuaikan dengan masa pandemi covid-19.
g) Mendokumentasikan perangkat pembelajaran secara tertib dan lengkap.

4) Mewujudkan peningkatan prestasi non akademik baik tingkat regional, nasional dan internasional:
   a) Menyusun program ekstrakurikuler yang sistematis dan efektif.
   b) Menyelenggarakan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif ,efisien dan berkualitas.
   c) Mengikut sertakan narasumber atau pelatih dari luar yang berkualitas sesuai dengan bidangnya.
   d) Mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan yang berkualitas.
5) Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

a) Menyelenggarakan workshop dan pelatihan PAKEM bagi guru.
b) Menyelenggarakan MGMPS secara efektif.
c) Mengembangkan RPP yang menggunakan PAKEM dan pendekatan saintifik.
d) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung PAKEM.

6) Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
   a) Mengikut sertakan tenaga pendidikdalam workshop dan pelatihan kurikulum 2013.
   b) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap workshop atau pelatihan terkait dengan ICT, manajemen sekolah, dsb.
   c) Menyediakan jaringan internet (hotspot) gratis bagi warga sekolah demi mengakses informasi pembelajaran demi peningkatan pendidikan di sekolah.
   d) Mengijinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk

PONOROGO

meningkatkan pendidikan di jenjang S2.

7) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan kemasa depan.
    a) Menyediakan laboratorium komputer yang mutakhir.
    b) Menyediakan laboratorium multimedia yang representative.
    c) Menyediakan layanan internet gratis bagi warga sekolah.
    d) Menyediakan perpustakaan digital.
    e) Melengkapi buku-buku referensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
    f) Melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.
8) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
    a) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan MBS.
    b) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab.

PONOROGO

c) Melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap program kerja dan kinerja kepala sekolah.
d) Mengimplementasikan MBS pada pengelolaan pendidikan.

9) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum:
   a) Mengadakan pelatihan penilaian hasilpembelajaran berbasis IT.
   b) Melaksanakan penilaian berbasis IT.
   c) Mengembangkan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
   d) Mengembangkan perangkat penilaian kurikulum 2013.
   e) Melaksanakan PH dan PTS secara luring atau daring yang terprogram dengan sistematis.
   f) Melaksanakan PAS dan PAT secara luring atau daring yang efektif dan efisien.
   g) Melaksanakan Ujian Sekolah secara luring atau daring secara sistematis.
   h) Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimal dan Asesmen Nasional yang efektif dan efisien.
   i) Mewujudkan dokumen penilaian yang tertib dan lengkap.

PONOROGO

j) Dokumen hasil penilaian pendidikan secara online.

10) Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, sehat, hijau, sejuk, rindang, dan nyawan.

a) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih. Mewujudkan budaya pakai masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan jaga jarak.

b) Menciptakan lingkungan yang berbudaya, sehat, hijau, sejuk, rindang, asri, lestari, dan indah.

c) Mewujudkan system sanitasi/ drainase yang sehat.

d) Membuat tamanisasi yang sistemaatis dan efektif.

e) Mewujudkan budaya' member tauladan yang baik dari pada sekedar menasehati.

f) Melaksanakan pengibaran bendera merah putih setiap pagi oleh siswa secara bergilir antar kelas.

g) Membiasakan siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas untuk memulai pelajaran.

PONOROGO

h) Membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan anak sebelum masuk halaman sekolah.
i) Membiasakan melakukan hormat bendera dan salam sebelum pelajaran dimulai.
j) Membiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan sesuai dengan jenis sampah yang ada.
k) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain dalam pengembangan budaya.
l) Mengembangkan lomba-lomba kebersihan, kesehatan dan kerindangan.
m) Mewujudkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan menumbuhkan sikap individu yang berkarakter serta mampu menempatkan kesetaraan gender.[90]

[90] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 02/D/30-3/2022

PONOROGO

3. Tujuan Sekolah

a. Sekolah telah menyusun standar kompeten silulusan yang berwawasan global sesuai dengan kurikulum yang ada.
b. Sekolah telah mencapai standar kompetensi lulusan 7,50 untuk semua mata pelajaran.
c. Sekolah telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa Inggris.
d. Sekolah telah mengembangkan tim olimpiade Matematika, Fisika dan Biologi untuk menjuarai lomba tingkat nasional.
e. Sekolah telah mengembangkan cabang olahraga untuk menjuarai kejuaraan nasional.
f. Sekolah telah mengembangkan cabang senitari dan menyanyi untuk menjuarai kejuaraan nasional.
g. Sekolah telah mewujudkan kurikulum yang berwawasan global.
h. Sekolah telah mewujudkan kompetensi dasar dan indicator sebaga irincian dari Kompetensi Inti.
i. Sekolah telah mampu mencapa istandar proses pembelajaran yang berkualitas nasional.
j. Sekolah telah mampu mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran untuk memberikan layanan bertaraf nasional.

PONOROGO

k. Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk memberikan layanan standar nasional.
l. Sekolah telah mengembangkan system perawatan sekolah yang sistematis dan efektif.
m. Sekolah telah melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan, dan administrasi secara komputerisasi.
n. Sekolah telah menerapkan MBS secara penuh.
o. Sekolah telah menggalang kerja sama nasional dengan beberapa sekolah di dalam negeri.
p. Sekolah telah memiliki sumber dana yang cukup melalui pemberdayaan potensi sekolah untuk membiayai pengelolaan sekolah yang berwawasan global.
q. Sekolah telah mampu mengembangkan model penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru.
r. Sekolah telah memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik.[91]

4. Profil Singkat SMPN 2 Badegan

a. Profil Singkat SMPN 2 Badegan Tahun ajaran 2022/2023

[91]Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 02/D/30-3/2022

PONOROGO

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kecamatan Badegan
2) Alamat Sekolah :Jalan Bimosuci No 1 Karangan Badegan
3) Kabupaten/Kota : Ponorogo
4) Provinsi : Jawa Timur
5) Kode Pos : 63455
6) No.Telepon/HP :081259623988
7) E-mail : smpnduabadegan@yahoo.co.id
8) Tahun Operasional :1986
9) Status Tanah : (Milik Sendiri)
10) Luas Lahan : 20.470 m²

b. Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
VII	135	99	114	
VIII	105	131	102	
IX	125	103	133	

c. Tenaga Pendidik dan kependidikan:

1) Guru Tetap (PNS) : 23 orang (22 S1) (1 S2)

2) Guru tidak Tetap (Honor)
: 3 orang
3) Staf Tata Usaha PNS
:6 orang
4) Pegawai Tidak Tetap (PTT)
: 3 orang

Jumlah Keseluruhan
: 35 orang

d. Data Ruang Kelas

Jumlah Ruang	12
Jumlah Ruang yang kondisinya baik	10
Jumlah ruang yang kondisinya rusak	2
Kategori kerusakan	sedang
Jumlah Ruang lain yang digunakan untuk kelas	-
Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas	12
Jumlah kekurangan ruang kelas	-

e. Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang yang kondisinya baik	Ju yan

R. Kepala Sekolah	1	1	
R. Kantor	1	1	
R. Guru	1	1	
R. Perpustakaan	1	1	
R. Lab. IPA	1	1	
R. Multimedia	1	Rusak	
R. Lab Komputer	2	1	
Ruang BK	1	1	
Ruang OSIS	1	1	
Ruang Pramuka	-	-	
Ruang UKS	1	1	
KM dan WC Siswa	2	2	

f. Ekstrakulikuler
   1) Pramuka
   2) Voly
   3) Musik
   4) Futsal [92]

[92] Lihat Transkip Dokumentasi Nomor 03/D/30-3/2022

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

B. Paparan Data

Penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian penerapan prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Badegan, adapun yang menjadi subtansi penelitian sebagaimana yang diuraikan di dalam latar belakang adalah bagaimana pelaksanaan prinsip evaluasi komprehensif, kontinuitas, objektifitas, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan prinsip evaluasi pembelajaran PAI di SMP N 2 Badegan.

Penerapan prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dan dokumentasi.

1. Latar belakangpenerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untukmendeskripsikan yang melatarbelakangipenerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan. Maka pada bab ini penulis akan menyajikan data yang telah didapat dari lokasi penelitian. Adapun yang menjadi subjeknya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui bagaimana

PONOROGO

model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan, penulis melakukan observasi secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian.Observasi penulis lakukan di kelas VII A. Hasil observasidapat dilihat dari tabel-tabel berikut:[93]

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran	✓	
2.	Guru memberikan tes setiap selesai mempelajari pokok pembahasan		✓
3.	Guru memberikan tes secara tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan	✓	
4.	Guru memberikan tes secara lisan terhadap materi yang telah dipelajari		✓
5.	Guru memberikan tes berupa praktik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari		✓
6.	Guru memberikan tes yang sesuai dengan apa yang dipelajari	✓	
7.	Guru memberikan tes secara		✓

[93]Lihat transkip observasi kode 01/O/31-3/2022

PONOROGO

	individu (sendiri-sendiri)		
8.	Guru memberikan tes secara kelompok		✓
9.	Guru memperbaiki setiap kesalahan jawaban siswa yang diikuti dengan penjelasan		✓
10.	Guru melakukan tes secara kontinu (berkelanjutan) berupa ujian semester terhadap materi pembelajaran	✓	
Persentase		40%	60%

2. Penerapan prinsip pada model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan

a. Pelaksanaan evaluasi prinsip komprehensif pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan

Penerapan prinsip evaluasi komprehensif yang dilakukan oleh Bapak Amirudin selaku guru PAI yaitu dengan cara menilai proses perkembangan siswa dengan memperhatikan 3 aspek penilaian, dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut.[94]

> "Menilai proses perkembangan siswa disesuaikan dengan menentukan 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, aspek

[94]Lihat transkip wawancara kode 01/W/07-02/2022

PONOROGO

psikomotorik dan aspek afektif. Nilai yang dihasilkan dari setiap siswa disesuaikan dengan ketercapaian siswa tersebut. Cara menilainya dengan mengamati, mencatat, kemudian dijabarkan sesuai dengan pembelajaran".

Bapak Aziz selaku salah satu guru PAI juga menambahkan dalam pelaksanaan prinsip evaluasi komprehensif guru mengamati dan mencatat perkataan dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran terkait dengan psikomotorik. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:[95]

"Menilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan mencatat perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab siswa".

[95] Lihat transkip wawancara kode 02/W/07-02/2022

PONOROGO

Berdasarkan observasi temuan di lapangan, penerapan prinsip evaluasi komprehensif terkait ranah kognitif yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan cara guru memberikan tes secara tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, Guru memberikan tes secara lisan terhadap materi yang telah dipelajari, dan Guru memberikan tes setiap selesai mempelajari pokok pembahasan.[96]

b. Pelaksanaan evaluasi preinsip kontinuitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan

Penerapan prinsip evaluasi kontinuitas yang dilakukan Bapak Amirudin selaku guru PAI yaitu dengan mengamati dan mencatat aktifitas siswa dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan pada akhirnya setiap siswa memiliki catatan masing-masing sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut.[97]

> "Menilai perkembangan siswa dari waktu ke waktu adalah dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa. Guru mengamati dan mencatat

[96]Lihat transkip observasi kode 01/O/31-3/2022
[97] Lihat transkip wawancara kode 01/W/07-02/2022

PONOROGO

aktivitas siswa yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan pada akhirnya memiliki rangkuman perkembangan siswa".

Hal serupa juga disampaikan Bapak Aziz guru PAI yaitu catatan pembelajaran siswa terdiri dari harian, mingguan, dan bulanan.[98]

"Menilai pembelajaran siswa dari waktu ke waktu dengan cara mengamati dan mencatat. Misalnya perkembangan kognitif/pengetahuan siswa menggunakan catatan perkembangan siswa dari harian, mingguan, bulanan".

Berdasarkan observasi temuan di lapangan, penerapan prinsip evaluasi kontinuitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan caraGuru memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran, dan guru melakukan tes secara kontinu (berkelanjutan) berupa ujian semester terhadap materi pembelajaran.[99]

c. Pelaksanaan evaluasi prinsip objektifitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan

[98] Lihat transkip wawancara kode 02/W/07-02/2022
[99]Lihat transkip observasi kode 01/O/31-3/2022

PONOROGO

Penerapan prinsip evaluasi objektifitas yang dilakukan Bapak Amrudin selaku guru PAI yaitu mengamati dan mencatat semua perilaku yang ditunjukkan setiap siswa, dapat dilihat dalam wawancara sebagai berikut.[100]

> "Menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas yang ditunjukkan siswa. Terkadang tidak semua langsung dicatat pada saat itu juga. Karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru terlalu sibuk dan tidak sempat untuk mencatatnya. Sehingga, guru mengingat-ingatnya, kemudian setelah selesai kegiatan pembelajaran baru dipindahkan di catatan harian siswa. Semua aktivitas siswa dicatat apa adanya. Tidak dilebihlebihkan dan juga tidak dikurang-kurangi. Sebagai guru tidak boleh bersikap pilih kasih".

Sedangkan cara menilai Bapak Aziz yaitu beliau mengamati aktifitas keseharianya berikut wawancaranya.[101]

> "Perkembangan masing-masing siswa dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya.

[100] Lihat transkip wawancara kode 01/W/07-02/2022
[101] Lihat transkip wawancara kode 02/W/07-02/2022

PONOROGO

Semua guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakteristik siswanya. Namun guru harus tetap adil, tidak boleh senang atau benci terhadap siswa, karena pada dasarnya semua siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda".

Berdasarkan observasi temuan di lapangan, penerapan prinsip evaluasi objektifitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan caraguru memberikan tes secara individu (sendiri-sendiri), dan guru memberikan tes secara kelompok.[102]

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan

Dalampenerapanprinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya penerapan prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan. Faktor pendukungnya adalah karena semua pendidik PAI di SMPN 2 Badegan lulusa S1. Hal ini

[102]Lihat transkip observasi kode 01/O/31-3/2022

PONOROGO

dapat terlihat dalam cacatan wawancara bersama Pak Amirudin selaku guru PAI. [103]

> "Menurut saya, faktor yang mendukung adalah karena semua guru di SMPN 2 Badegan ini sudah lulusan S1, jadi sudah memenuhi standar kualifikasi pendidik. Sehingga sudah mengerti ilmu tentang peserta didik dan aplikasinya di SMP seperti apa terutama dalam hal penilaian kepada siswa. Karena dari hasil penilaian kita dapat mengetahui kualitas mengajar guru, proses perkembangan siswa, dan adanya komunikasi antar orangtua dan guru."

Sedangkan kendala dalam penerapan prinsip evaluasi disampaikan oleh Bapak Aziz selaku guru PAI SMPN 2 Badegan.[104]

> "Kesulitan yang dihadapi adalah dalam mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan siswa satu per satu. Hal ini sangat membutuhkan waktu yang banyak. Sebagai guru kita harus menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara nyata dan apa adanya, guru tidak

[103] Lihat transkip wawancara kode 03/W/30-03/2022
[104] Lihat transkip wawancara kode 04/W/30-03/2022

PONOROGO

boleh hanya mengarang nilai dan tidak boleh disamaratakan. Semua siswa pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Usaha yang dilakukan adalah harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan sekolah dan waktu untuk keluarga. Ketika sudah di sekolah waktu diefektifkan untuk mengerjakan semua pekerjaan sekolah, terutama yang berurusan dengan administrasi, dan tentunya dengan penilaian siswa."

C. Pembahasan

1. Analisis yang melatarbelakangipenerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bila peresentase terakhir berada pada angka 81% sampai dengan 100% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan

PONOROGO

Agama Islam dikategorikan "Sangat Maksimal".

b. Bila peresentase terakhir berada pada angka 61% sampai dengan 80% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan "Maksimal".
c. Bila peresentase terakhir berada pada angka 41% sampai dengan 60% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan "Kurang Maksimal".
d. Bila peresentase terakhir berada pada angka 21% sampai dengan 40% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan "Tidak Maksimal".
e. Bila peresentase terakhir berada pada angka 0% sampai dengan 20% maka ditafsirkan bahwa Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam dikategorikan "Sangat Tidak Maksimal".

Melihat kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila hasil observasi tentang penerapan model

PONOROGO

evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegansebesar 41% sampai 60% dari aspek yang telah ditetapkan, maka penerapan model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegantergolong "Kurang Maksimal".

2. **AnalisisPenerapan prinsip pada model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan**
   1. Analisis pelaksanaan evaluasi prinsip komprehensif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Badegan

      Prinsip evaluasi komprehensif dilakukan guru saat menilai proses pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat pun guru dapat mengamati aktivitas peserta didik diluar waktu pembelajaran. Karena penilaian yang dilakukan secara alamiah tanpa adanya beban merupakan penilaian yang baik karena menggambarkan keadaan siswa yang sebenarnya. Penilaian yang dilakukan guru meliputi semua aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

PONOROGO

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir peserta didik, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menganalisis, mengaplikasi, dan kemampuan mengevaluasi.Penerapan prinsip evaluasi komprehensif terkait ranah kognitif yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan cara guru memberikan tes secara tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, Guru memberikan tes secara lisan terhadap materi yang telah dipelajari, dan Guru memberikan tes setiap selesai mempelajari pokok pembahasan.

Ranah afektif adalah ranah yang berhubunga dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Penerapan prinsip evaluasi komprehensif terkait ranah afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan caraMenilai perkembangan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan mencatat perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa pada saat

PONOROGO

proses pembelajaran berlangsung. Kalau guru tidak sempat mencatat, guru hanya mengingat-ingat saja. Karena hampir semua guru sudah hafal perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Guru menilai keaktifan, konsentrasi, kedisiplinan, kreativitas, tanggungjawab siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

2. Analisis pelaksanaan evaluasi prinsip kontinuitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Badegan

Untukmemperoleh hasil yang maksimal, guru menggunakan catatan sehingga secara bertahap hasil penilaian dapat diketahui. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh gambaran tentang kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.

Prinsip kontinuitas juga dilakukan guru dalam menilai pembelajaran peserta didik dari waktu ke waktu. Guru mencatat

PONOROGO

semua perkembangan peserta didik dari harian, mingguan, bulanan, sehingga pada akhir semester masing-masing siswa memiliki rangkuman cacatan pribadi.

Penerapan prinsip evaluasi kontinuitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan caraGuru memberikan tes awal sebelum memulai pelajaran, dan guru melakukan tes secara kontinu (berkelanjutan) berupa ujian semester terhadap materi pembelajaran. Guru mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang dilakukan dari setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan pada akhirnya memiliki rangkuman perkembangan siswa

3. Analisi pelaksanaan evaluasi prinsip objektivitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Badegan

Prinsip objektif dilakukan guru pada saat guru mencatat semua perkembangan peserta didik dengan apa adanya dengan tidak membeda-bedakan peserta didik, karena pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda- beda. Pada dasarnya setiap guru sudah memahami masing-masing karakter peserta didik.

PONOROGO

Prinsip objektif juga ditunjukkan guru ketika menilai perkembangan masing-masing peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik setiap harinya yang ditulikan di catatan harian siswa.

Perkembangan masing-masing siswa dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya. Semua guru pasti sudah hafal dengan masing-masing karakteristik siswanya. Namun guru harus tetap adil, tidak boleh senang atau benci terhadap siswa, karena pada dasarnya semua siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda . Penerapan prinsip evaluasi objektifitas yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan caraguru memberikan tes secara individu (sendiri-sendiri), dan guru memberikan tes secara kelompok.

3. Analisi faktor penghambat dan pendukung model evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Badegan

Pada pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

PONOROGO

Faktor pendukung di SMPN 2 Badegan dalam penerapan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yaitu guru. Guru PAI di SMPN 2 Badegan semua sudah lulus S1 pendidikan. Guru pendidik PAI di SMPN 2 Badegan berjumlah dua orang. Sehingga guru-guru di SMPN 2 Badegan memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan penilaian.

Faktor yang menghambat penerapan prinsip evaluasi pembelajaran di SMPN 2 Badegan adalah guru kesulitan dalam mendokumentasikan perkembangan masing-masing peserta didik. Karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit, guru harus menggambarkan perkembangan peserta didik secara nyata dan apa adanya. Setiap peserta didik pasti mimiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Usaha yang dilakukan harus bisa membagi waktu untuk pekerjaan sekolah dan waktu untuk keluarga, ketika sudah di sekolah waktu dimaksimalkan untuk mengerjakan semua pekerjaan sekolah, terutama yang berkaitan dengan administrasi, dan tentunya dengan penilaian peserta didik.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang diterapkannya model evaluasi pembelajaran PAI adalah karena kurang maksimal dalampenerapan model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Badegan.
2. Pelaksanaan prinsip evaluasi komprehenif pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mengamati dan mencatat dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan memperhatikan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.Pelaksanaan prinsip evaluasi kontinuitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mencatat semua aktifitas peserta didik dari harian, mingguan hingga bulanan.Pelaksanaan prinsip evaluasi objektifitas pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan yaitu dengan mencatat perkembangan peserta didik apa adanya dengan tidak membeda bedakan.

PONOROGO

3. Faktor pendukung penerapan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yaitu semua pendidik PAI di SMPN 2 Badegan lulusan S1. Faktor penghambatnya yaitu guru kesulitan dalam mendokumentasikan perkembangan setiap siswa karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Cara yang dilakukan oleh SMPN 2 Badegan untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam penerapan prinsip-prinsip evaluasi pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Badegan dengan bekerjasama dengan orangtua saat kegiatan ekstrakurikuler, dan memaksimalkan waktu disekolah untuk menyelesaikan penilaian.

B. Saran

1. Bagi SMPN 2 Badegan, adanya penerapan prinsip evaluasi pembelajaran ini harapan kedepannya lebih ditingkatkan lagi mutunya dan memperbaiki masalah yang sudah ada, sehingga penerapan prinsip evaluasi pembelajaran dapat efektif, dalam meningkatkan kualitas mutu pendidik di sekolah ini.
2. Bagi pendidik sebaiknya lebih kreatif menyusun dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih intensif melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil maksimal

PONOROGO

3. Bagi peserta didik supaya lebih meningkatkan kesadaran dalam belajar, untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
4. Bagi orang tua wali peserta didik sebaiknya selalu memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya dan mengontrol pergaulan anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis ilmiah untuk yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu PendidikanIslam*, Jakarta, Kencana, 2010.

Achmad Rifai & Anni, C,T. (2009). *Psikoloi Pendidikan*, Semarang: UNNES PRESS, 2009

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011,

Departemen Agama RI, Al-Quran, 2018, 94 : 5

Elis Ratna, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan K-13*,Bandung: Pustaka Setia.

Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, edisi revisi, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000

Kunandar, *Guru Profesional, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.

Lexy j, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rmaja Rosdakarya, 2009.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. ke empat, Jakarta, Bumi Aksara, 2006

PONOROGO

Matthew B Miles dan A Michael Huberman. Lihat dalam Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Nana syaodih Sukmadinata, *LandasanPsikologi, Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nugrahani Fariha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: 2004.

Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001

Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,

Ramayulis dan Samsun Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Sarwono, Jomathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yoktakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2016.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*. Cet.I; Jakarta : Bumi Aksara. 2008.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021)

Undang-undang Sisdiknas RI. 2003

PONOROGO